

Inovasi Krokot Berbasis Singkong Serta Tinggi Gizi Untuk Mencegah Stunting

Like Efriani¹, Nisa Rizki Nurfita^{2*}, Nurhasanah³, Bela Ainsani⁴, Dina Sarofah⁵,
Fatwa Dilla⁶

^{1,2,3} Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon
^{4,5,6} Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

Email Korespondensi : nisa.bidan18@gmail.com

ABSTRAK

Kasus stunting masih menjadi masalah global yang penting untuk diatasi di seluruh dunia. Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang berada di bawah standar (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021). Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan akibat kurangnya asupan gizi saat hamil, pola makan yang tidak tepat, serta kualitas pangan yang rendah sehingga mengakibatkan pertumbuhan terhambat. Berdasarkan data WHO pada tahun 2023, kejadian stunting di dunia mencapai 22,3% atau sebanyak 148,1 juta jiwa pada tahun 2022. Menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6%. Di Jawa Barat, pada tahun 2024 telah ditetapkan penurunan stunting hingga 24%. Sementara itu, menurut Dinas Kesehatan Kota Cirebon, Desa Argasunya memiliki angka kejadian stunting sebanyak 260 orang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pemanfaatan bahan pangan lokal untuk menggerakkan masyarakat agar mampu melaksanakan pemenuhan gizi seimbang pada anak. Pengabdian ini melibatkan 15 orang peserta. Hasil dari pengabdian inovasi yang telah dilakukan adalah peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemenuhan gizi yang tepat selama masa kehamilan untuk meminimalisir kejadian stunting.

Kata Kunci: Ubi kayu, Stunting, Ibu hamil, Pengabdian kepada masyarakat

ABSTRACT

Stunting cases remain an important global problem to be overcome around the world. Stunting is a disorder of children's growth and development due to chronic malnutrition which is characterized by their length or height being below standard (Ministry of State Secretariat of the Republic of Indonesia, 2021). The incidence of stunting can occur during pregnancy due to lack of nutritional intake during pregnancy, inappropriate diet, and low food quality, resulting in stunted growth. Based on WHO data in 2023, the incidence of stunting in the world has reached 22.3% or as many as 148.1 million in 2022. According to the 2022 Indonesian Nutrition Status Study (SSGI), the prevalence of stunting in Indonesia has decreased from 24.4% in 2021 to 21.6%. In West Java, in 2024 it has set a reduction in stunting up to 24%. Meanwhile, according to the Cirebon City

240

Like Efriani¹, Nisa Rizki Nurfita^{2*}, Nurhasanah³, Bela Ainsani⁴, Dina Sarofah⁵,
Fatwa Dilla⁶

Health Office, Argasunya Village has an incidence of stunting rate of 260 people. The purpose of this community service activity is to provide education and training to the community about the use of local food ingredients to mobilize the community to be able to implement the fulfillment of balanced nutrition in children. The service involved 15 participants. The result of the innovation service that has been carried out is the increase in the knowledge of pregnant women about the knowledge of pregnant women about the importance of fulfilling the right nutrition during pregnancy to minimize the incidence of stunting.

Keywords: *Cassava, Stunting, Pregnant women, Community service*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2021). Kasus Stunting tetap menjadi permasalahan global yang penting untuk diatasi di seluruh dunia, sehingga stunting dinobatkan sebagai salah satu fokus utama untuk target perbaikan gizi di dunia hingga tahun 2025 (Asri, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, angka kejadian stunting di dunia telah mencapai 22,3% atau sebanyak 148,1 juta pada tahun 2022. Sedangkan, Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, mengatakan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6%. Hal ini menunjukkan angka tersebut masih di atas target yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO), yaitu sebesar 20%.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, rata-rata penurunan angka stunting dipastikan mencapai 2,72% per tahun. Provinsi Jabar berhasil menurunkan angka prevalensi stunting 10,9 persen dari 31,1 persen di tahun 2018. Jawa Barat telah menetapkan target penurunan stunting hingga 14% pada tahun 2024. Menurut Dinas Kesehatan Kota Cirebon tahun 2023, Kelurahan Argasunya mengalami angka kejadian stunting sebanyak 260 orang. Sedangkan menurut data dari kelurahan Argasunya pada tahun 2025, kampung Sumurwuni memiliki jumlah 42 orang yang mengalami stunting.

Kondisi stunting meskipun dialami oleh balita, namun dapat diakibatkan juga karena beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan yaitu kurangnya asupan gizi pada saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan yang dapat menjadi penyebab tidak langsung terhambatnya tumbuh kembang janin yang menjadi faktor risiko kejadian stunting. Terdapatnya kaitan masa kehamilan dengan kejadian stunting menyebabkan diperlukannya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah stunting pada masa kehamilan (Ekayanthi & Suryani, 2019; Saputri dan Tumangger, 2019; TNP2K, 2017; Nurfatimah et al, 2021; Salamung, 2019).

Selain faktor dari pemenuhan gizi saat hamil, lingkungan juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab dari kejadian stunting. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya stunting di Sumurwuni, seperti kurangnya pengetahuan remaja

perempuan sebelum menikah tentang gizi seimbang, orangtua yang tidak memahami kebutuhan gizi seimbang untuk anak, dan kurangnya kreativitas mengolah makanan sehingga orangtua hanya menyediakan makanan-makanan yang disukai oleh anak seperti makanan instan tanpa mempertimbangkan nilai gizinya.

Sumurwuni mempunyai potensi besar dalam bidang perkebunan yang menghasilkan singkong. Adanya bahan pangan lokal yang melimpah di Sumurwuni dan adanya permasalahan tentang stunting, pemanfaatan bahan pangan lokal menjadi solusi terbaik karena melimpahnya bahan baku melalui perkebunan. Pemanfaatan bahan lokal ini merupakan hal yang bagus karena tidak memiliki efek samping. Oleh karena itu, bahan baku seperti singkong dapat dijadikan sebagai sarana media dalam pemanfaatan bahan pangan lokal, di mana bahan pangan tersebut merupakan salah satu komoditas pangan yang banyak tersedia di Sumurwuni.

Pemanfaatan singkong yang ada di Sumurwuni rata-rata hanya diolah menjadi gorengan atau direbus sehingga kurang menarik bagi anak-anak, padahal singkong merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung bagi masyarakat Indonesia. Salah satu variasi yang terbuat dari singkong adalah kroket. Bahan dasar kroket pada umumnya merupakan bahan makanan yang memiliki harga yang lumayan mahal sehingga kroket bisa dimodifikasi dengan bahan pangan yang sama mengandung karbohidrat dan protein selain kentang misalnya seperti singkong.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat Sumurwuni kelurahan Argasunya tentang pemanfaatan bahan pangan lokal untuk menggerakkan masyarakat, khususnya orang tua anak agar dapat mengimplementasikan pemenuhan gizi seimbang pada anak.

METODE

Sumurwuni merupakan kampung yang terletak di Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon. Latar belakang penduduk di Sumurwuni rata-rata adalah berkebun, buruh kuli pasir, berdagang, dan ada yang bekerja diluar kota dengan berbagai tingkat Pendidikan. Terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi untuk anak di Sumurwuni. Terdapat 3 masalah utama yang berkaitan dengan hal tersebut dan perlu diatasi, yaitu:

1. Kentalnya kepercayaan terhadap mitos mengenai kebutuhan makanan untuk ibu hamil
Kepercayaan terhadap mitos mengenai ibu hamil di sumurwuni masih kental sehingga pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang yang tepat pada saat hamil untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada janin untuk meminimalisir terjadinya stunting pada anak masih cukup kurang, hal tersebut yang mendasari dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Tingginya kejadian angka stunting
Kejadian stunting di Kelurahan Argasunya masih terbilang tinggi yaitu sebanyak 260 orang dan di Sumurwuni kejadian stunting mencapai 42 orang. Sehingga apabila dilihat dari jumlah angka stunting yang masih tinggi, Sumurwuni masih memerlukan perhatian yang penuh untuk menurunkan angka kejadian stunting.
3. Kurangnya pemanfaatan bahan lokal yang bisa dimanfaatkan sebagai makanan tambahan tinggi gizi

Melimpahnya singkong yang ditanam oleh masyarakat di Sumurwuni masih diolah dengan digoreng atau direbus sehingga kurang menarik diminati oleh anak-anak. Sehingga, diperlukan inovasi yang baru berbahan dasar singkong misalnya seperti kroket singkong tinggi protein ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dilakukan upaya sebagai berikut:

1. Penyuluhan mengenai pentingnya pemenuhan gizi untuk ibu hamil dan pencegahan stunting.
Memberikan penyuluhan kepada ibu hamil yang lebih mendalam mengenai pemenuhan gizi untuk ibu hamil dan pencegahan stunting pada anak.
2. Demonstasi pemanfaatan bahan lokal berupa kroket singkong tinggi gizi.
Setelah dilakukan penyuluhan, kegiatan yang dilakukan yaitu demonstrasi pembuatan kroket tinggi gizi berbasis singkong. Singkong mengandung karbohidrat yang bermanfaat sebagai sumber energi utama bagi tubuh yang di padukan dengan wortel, telur, dan daun bawang sehingga menjadi makanan sehat tinggi gizi untuk mencegah stunting.

Adapun target yang ingin dicapai mengatasi permasalahan ini adalah meningkatnya pengetahuan serta terpenuhinya gizi ibu hamil untuk meminimalisir kejadian stunting dan memanfaatkan bahan pangan lokal bisa menjadi sebuah inovasi baru yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Untuk mengatasi permasalahan mengenai stunting yang masih tinggi di Sumurwuni, telah dilakukan pengabdian masyarakat yang bertema “Inovasi Kroket Berbasis Singkong Serta Tinggi Gizi Untuk Mencegah Stunting Di Sumurwuni Kelurahan Argasunya Kota Cirebon”. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini penyampaian informasi dilakukan melalui penyuluhan mengenai pentingnya pemenuhan gizi untuk ibu hamil dan pencegahan stunting pada anak yang dilakukan secara langsung kepada ibu hamil. Metode penyuluhan yang dilakukan adalah ceramah dan tanya-jawab. Untuk memudahkan penyampaian materi, tim pengabdian menggunakan media leaflet.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil yang berada di Sumurwuni dengan jumlah 15 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan dan Kader serta Bidan yang bertugas di Sumurwuni dengan tujuan agar kegiatan penyuluhan ini dapat dilanjutkan setelah kegiatan ini berakhir.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2025 di Sumurwuni, Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00-11.00 WIB dan bertempat di Baperkam. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1.	Pembukaan	1. Salam 2. Memperkenalkan diri	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan 3. Memperhatikan 4. Menyimak

		<ol style="list-style-type: none">3. Menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat4. Mengkondisikan peserta5. Memberikan pertanyaan mengenai stunting sebelum penyuluhan dimulai	
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan penjelasan tentang pencegahan stunting2. Memberikan penjelasan tentang dampak stunting untuk Kesehatan anak3. Memberikan penjelasan tentang pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil untuk nutrisi janin4. Melakukan demonstrasi secara langsung pembuatan kroket singkong tinggi gizi	<ol style="list-style-type: none">1. Mendengarkan2. Menyimak dan memperhatikan3. Mempraktekan yang telah dijelaskan4. Bertanya apabila kurang jelas
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi pertanyaan mengenai hal-hal yang sudah dijelaskan2. Menyimpulkan3. Memberi salam penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Mendengarkan2. Menyimak dan memperhatikan3. Mempraktekan yang telah dijelaskan4. Bertanya apabila kurang jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melihat potensi sumber daya pangan yang melimpah seperti singkong di sumurwuni, kelurahan argasanya, kota Cirebon dengan ini tim pengabdian masyarakat membuat inovasi “Kroket Berbasis Singkong Serta Tinggi Gizi Untuk Mencegah Stunting” dengan edukasi dan sosialisasi. Kroket tinggi gizi ini dibuat dengan bahan dasar singkong yang dipadukan dengan wortel, telur, dan daun bawang sehingga menghasilkan makanan sehat tinggi gizi yang bisa dijadikan cemilan untuk ibu hamil maupun anak-anak.

Kroket merupakan hidangan pembuka panas yang terbuat dari bahan karbohidrat dan berprotein hewani yang ditambahkan dengan sayuran (Nafisah et al., 2023). Di Indonesia, kroket biasanya berupa potongan kentang halus yang diisi dengan daging giling yang sudah dibumbui dan dicampur dengan sayuran seperti wortel atau kacang hijau. Namun, dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, kentang yang merupakan bahan dasar kroket diganti menjadi singkong. Hal ini didasari oleh ketersediaan singkong yang melimpah di Sumurwuni dan harga singkong yang mudah dibeli oleh semua kalangan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan pengabdian yang sangat penting dan harus dilakukan dalam upaya untuk melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan,

ketertinggalan, dan keterbelakangan (Irwanto, 2021). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat membutuhkan masyarakat untuk membantu dalam pengembangan ini, sehingga mekanisme keilmuan dapat digunakan untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya (Arinsa et al., 2023).

Kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil

Pada kegiatan penyuluhan ini, ibu hamil diberi kesempatan untuk bersama-sama berdiskusi mengenai pentingnya pemenuhan gizi untuk ibu hamil dan cara pencegahan stunting pada anak. Kegiatan dimulai dengan sesi tanya-jawab terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu hamil mengenai gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Setelah itu dilakukan penyuluhan, sesi diskusi Bersama dan diakhiri dengan demonstrasi pembuatan kroket singkong tinggi gizi. Pemateri menjelaskan secara mendetail mengenai pengertian stunting, cara pencegahan stunting dan dampak stunting untuk Kesehatan anak.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan pemenuhan gizi untuk ibu hamil dan cara pencegahan stunting pada anak



Gambar 2. Leaflet kroket tinggi gizi untuk mencegah stunting



Gambar 3. Leaflet pencegahan stunting

Kegiatan Demonstrasi roket singkong tinggi gizi

Berikut tahapan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat dalam pembuatan kroket berbahan dasar singkong dengan isian sayuran dan telur:

1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, tim kegiatan pengabdian masyarakat melakukan survei awal kepada warga Sumurwuni untuk memastikan bahwa sebelumnya warga belum mengetahui bahwa singkong bisa dijadikan bahan dasar untuk pembuatan kroket dan belum mengetahui cara pembuatan kroket berbahan dasar singkong.

2. Tahap perencanaan

Untuk merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana pertama kali menghubungi bapak RW dan kader Sumurwuni. Kemudian tim pengabdian masyarakat merancang skema untuk demonstrasi pembuatan kroket berbahan dasar singkong tinggi gizi di Sumurwuni.

3. Tahap Tindakan

Demonstrasi pengolahan dilakukan setelah tahap perencanaan. Tindakan berikutnya tim pelaksana menjelaskan tahapan proses pembuatan kroket berbahan dasar singkong. Adapun proses dalam pembuatannya, yaitu:

a. Pembuatan adonan kroket

- 1) Kupas singkong, cuci bersih, kemudian potong singkong
- 2) Rebus singkong selama $\pm 15-20$ menit
- 3) Setelah singkong lunak ditiriskan lalu di haluskan
- 4) Tambahkan sedikit tepung dan tambahkan bawang putih, merica, garam, dan penyedap rasa Aduk sampai rata hingga kalis

b. Pembuatan isian kroket

- 1) Rebus telur hingga matang
- 2) Siapkan 1 siung bawang putih dan 1 siung bawang merah lalu haluskan
- 3) Potong wortel berbentuk dadu
- 4) Tumis bawang yang sudah dihaluskan lalu masukan potongan wortel dan bawang daun
- 5) Berikan penyedap rasa, aduk hingga matang lalu sisihkan
- 6) Telur rebus yang sudah matang diiris sesuai selera lalu sisihkan
- 7) Bentuk adonan singkong menjadi bulat tipis kemudian masukan isian yang sudah dibuat lalu celupkan pada tepung panir



Gambar 4. Proses pembuatan krokot bahan dasar singkong tinggi gizi bersama ibu hamil

4. Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan evaluasi kegiatan demonstrasi dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada peserta untuk mengetahui keberhasilan demonstrasi pembuatan krokot berbahan dasar singkong tinggi gizi dengan isian wortel, daun bawang, dan telur. Ibu hamil yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ikut serta secara langsung dalam pembuatan krokot singkong dan mencoba krokot yang telah dibuat dan memberikan penilaian terhadap krokot tersebut. Ibu hamil mengatakan bahwa krokot singkong ini memiliki rasa yang gurih dan enak untuk dijadikan cemilan. Warna yang dihasilkan setelah krokot digoreng yaitu orange keemasan. Hasil kegiatan yang didapat dari kegiatan demonstrasi ini yaitu terciptanya inovasi krokot singkong di Sumurwuni yang diharapkan mampu menjadi makanan penambah atau cemilan yang tinggi gizi untuk ibu hamil dan anak-anak.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat Inovasi Krokot Berbasis Singkong Serta Tinggi Protein Untuk Mencegah Stunting Di Sumurwuni Kelurahan Argasunya Kota Cirebon pada tanggal 14 Februari 2025.

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemenuhan gizi yang tepat pada saat hamil untuk meminimalisir kejadian

stunting. Pada kegiatan ini sebelumnya, tim pelaksana sudah melakukan percobaan dalam membuat kroket berbahan dasar singkong sebelum melakukan demonstrasi langsung kepada Ibu hamil dan kader di Sumurwuni. Saat sesi tanya-jawab sebelum diberikan penyuluhan masih banyak ibu hamil yang tidak dapat menjawab pertanyaan seputar penyuluhan, namun Ketika setelah penyuluhan pada sesi diskusi sudah banyak ibu hamil yang menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Interaksi aktif selama sesi diskusi menunjukkan bahwa banyak ibu hamil yang ingin tahu lebih mendalam mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang yang tepat pada saat hamil untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada janin sehingga meminimalisir terjadinya stunting pada anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Inovasi Kroket Berbasis Singkong Serta Tinggi Gizi Untuk Mencegah Stunting diikuti dengan antusias tinggi oleh ibu hamil yang hadir. Partisipasi yang tinggi serta ketertarikan yang besar dari para ibu hamil yang hadir terlihat jelas selama seluruh rangkaian acara. Antusiasme ini mencerminkan potensi besar bagi pengembangan usaha berbasis makanan di daerah ini, serta kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam lokal secara kreatif dan berkelanjutan. Selain membuat inovasi baru, setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang tepat pada saat hamil untuk meminimalisir kejadian stunting. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kelompok 2 tim KKN Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon di Sumurwuni dan Dosen Pembimbing Lapangan yang telah menyempatkan waktunya untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga kepada ibu hamil dan kader di Sumurwuni yang telah menyempatkan untuk hadir pada acara pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian bisa berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Asri, M. N. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Untuk Pencegahan Stunting. Universitas Andalas, Padang, Indonesia.
- Faozi, I., Firdaus, F., Istiqomah, I., Nurina, N., Kristianasari, H., Hamid, M., Prayitno, A., Prabowo, A. B., Lini, N. S., Setyani, N., & Kurniasari, F. S. (2022). Training In Utilizing Local Food In Stunting Prevention In Somogede Village. *Abdimas Galuh*, 4(2), 724. <https://doi.org/10.25157/Ag.V4i2.7459>
- Indri Luthfi Nurdiansyah; Abdullah Ramdhani; Ema Rismayanti; Zulkifli Adnan. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Anak. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(01), 31-39.
- Irwanto. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan Menuju Kabupaten Serang Yang Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. <https://doi.org/10.37567/Pkm.V2i3.1127>
- Mutmainah, M., Selaswati Arinsa, G., Alidesi, A., Rahim, R., Syaiful, M., & Anggraini, Y. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Kembar Di Kecamatan Watubangga Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(6), 753-757. <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.1528>

- Nafisah, E. A., Sulandari, L., Pangesthi, L. T., Widagdo, A. K., Negeri, U., Alamat, S., Ketintang, J., Gayungan, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2023). Pembuatan Krokot Berbahan Dasar Talas (*Colocasia Esculenta*) Dan Penambahan Krimer Nabati Dengan Isian Ikan Tongkol Berbumbu Kare. *Student Research Journal*, 1(4), 151-166.
- Neneng Siti Lhatifah, Sunarsih, N. S. (2024). Inovasi “Gule Ceting (Gerakan Nuget Lele Cegah Stunting)” Di Desa Bukoposo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 6(1), 97-103.
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.52742/Jgkp.V3i1.15452>
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97-104. <https://doi.org/10.33860/Jik.V15i2.475>
- Pepi Hapitria, Neli Nurlina, L. (2022). Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Untuk Pencegahan Stunting Di Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon. *Jurnal Empati*, 3(3), 191-195.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (Jipsk)*, VIII(01), 44-59.
- RI, K. S. (2021, Desember Sabtu). *Penanganan Stunting Tentukan Masa Depan Bangsa*. Retrieved From https://setneg.go.id/baca/index/penanganan_stunting_tentukan_masa_depan_bangsa
- Riyanti, E., & Saputri, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Di Desa Krandegan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 97-105. <https://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/pmkep/article/view/123>
- Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwanto, T. (2023). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 155-162. <https://doi.org/10.26751/Jai.V4i2.1677>